

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS IV SD NEGERI 1 NISAM PADA MATERI KEPAHLAWANAN DAN PATRIOTISME

Ahmad^{1*)}, Nazariah¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Almuslim, Bireuen

^{*)}Email: ahmad4archery@yahoo.com

ABSTRAK

Penyebab rendahnya hasil belajar kognitif siswa disebabkan kurangnya interaksi serta tidak terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan siswa sehingga proses belajar mengajar secara individu dan pada akhirnya proses pembelajaran cenderung tidak maksimal. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi patriotisme dan kepahlawanan, aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, respon siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SD Negeri 1 Nisam. Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Analisis data hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada tindakan I perolehan nilai rata-rata 42,31% dan tindakan II menjadi perolehan nilai rata-rata 73,08%, hasil untuk aktivitas guru perolehan nilai rata-rata 81,25% pada tindakan I dan perolehan nilai rata-rata 94,38% pada tindakan II, sedangkan aktivitas siswa yaitu perolehan nilai rata-rata 73,63% pada tindakan I dan perolehan nilai rata-rata 91,25% pada tindakan II untuk aktivitas siswa. Respon siswa melalui model kooperatif tipe Jigsaw pada materi patriotisme dan kepahlawanan menunjukkan hasil yang sangat baik

Kata Kunci : Hasil Belajar Kognitif, Model Kooperatif tipe Jigsaw, materi patriotisme dan kepahlawanan

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan pada SD Negeri 1 Nisam dengan materi kepahlawanan dan patriotisme, terlihat bahwa hasil belajar siswa yang dulunya rendah dapat meningkat menjadi lebih baik. Berdasarkan informasi dari guru bidang study IPSSD Negeri 1 Nisam, diperoleh bahwa hasil belajar IPS pada kelas IV masih rendah yaitu dari 25 orang siswa hanya 7 siswa memperoleh nilai > 85, 9 dan mendapat nilai > 75 dan selebih nya mendapatkan nilai < 65 dari ketuntasan KKM yang ditetapkan sekolah, sehingga bisa dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPS masih rendah dan masih banyak memerlukan peningkatan baik dari sehingga proses dan cara pembelajarannya.

Permasalahan diatas disebabkan karena siswa kurang antusias pembelajaran IPS, pembelajaran IPS siswa kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran di kelas lebih menekankan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Siswa tidak di dorong menjadi aktif untuk belajar memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran IPS. Dari hasil pengamatan dalam proses pembelajaran IPS pada kelas IV terlihat bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran masih bersifat menyampaikan informasi dari guru

kepada siswa, hanya siswa yang memiliki kemampuan tinggi saja yang bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, sementara siswa yang kemampuan rendah belum dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, siswa pada saat proses pembelajaran bersifat pasif. Guru hanya menjelaskan materi pembelajaran dan kemudian langsung memberikan latihan kepada siswa, kegiatan pembelajaran tersebut menimbulkan kebosanan pada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Kenyataan ini menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran sebagaimana tuntutan KTSP 2006 yang mengharuskan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu perlu dilaksanakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, seperti menerapkan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dimana model ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, "siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama

secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan dengan demikian hasil belajar siswa akan meningkat. Dari sinilah pebeliti berasumsi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena pada model pembelajaran ini siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama sehingga membuat semua siswa melakukan aktivitas dalam proses belajar mengajar

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada materi patriotisme dan kepahlawanan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 1 Nisam?
2. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa pada materi patriotisme dan kepahlawanan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 1 Nisam?
3. Bagaimanakah respon siswa pada materi patriotisme dan kepahlawanan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 1 Nisam?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada materi patriotisme dan kepahlawanan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 1 Nisam.
2. Untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa pada materi patriotisme dan kepahlawanan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 1 Nisam.
3. Untuk mengetahui respon siswa pada materi patriotisme dan kepahlawanan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 1 Nisam.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis (kolaborator)
Penelitian ini bermamfaat untuk menambah pengetahuan tentang penerapan berbagai jenis metode pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPS.

2. Bagi guru
Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* maka akan membantu guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas, serta peningkatan kompetensi mengajarnya.
3. Bagi siswa
Terjadinya perubahan cara belajar yang berimbang pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPS.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Belajar

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.

Slameto (2003:2) mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”

Daryanto (2010:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan Hamalik (2010:27) mengemukakan bahwa “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”.

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai (Hamzah, 2009:54). Hamalik (2005:154) mendefinisikan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar menurut Suparno (2001:2) merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya. Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Menurut Suryosubroto (2002:19), mengajar pada hakekatnya adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Suryosubroto melanjutkan proses belajar mengajar yaitu meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai

tujuan tertentu yaitu pengajaran. Menurut Yamin (2007: 59), proses belajar mengajar merupakan proses yang sistematis, artinya proses yang dilakukan oleh guru dan siswa di tempat belajar dengan melibatkan sub-sub, bagian, komponen-komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Hamzah (2009: 54) sesuai dengan 4 Pilar UNESCO bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan :

- a. *Learning to know*, yaitu peserta didik akan dapat memahami dan menghayati bagaimana suatu pengetahuan dapat diperoleh dari fenomena yang terdapat dalam lingkungannya.
- b. *Learning to do*, yaitu menerapkan suatu upaya agar peserta didik menghayati proses belajar dengan melakukan sesuatu yang bermakna.
- c. *Learning to be*, yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan lahirnya manusia terdidik yang mandiri.
- d. *Learning to life together*, yaitu pendekatan melalui penerapan paradigma ilmu pengetahuan, seperti pendekatan menemukan dan pendekatan menyelidik akan memungkinkan peserta didik menemukan kebahagiaan dalam belajar. Pengajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan sebelumnya (Hamalik, 2003: 77).

Seseorang yang menginginkan perubahan dalam dirinya maka yang bersangkutan harus belajar. Misalnya dari tidak dapat berbicara menjadi dapat, dari tidak dapat berjalan menjadi dapat berjalan dan dari tidak dapat mengendarai sepeda menjadi dapat bersepeda dan lain-lain. Seseorang yang belajar menginginkan hasil belajar dan belajar merupakan suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan yaitu didapatnya pengetahuan dan kecakapan baru.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Selain itu belajar merupakan upaya sadar dari seorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru sehingga seseorang itu akan mendapatkan pengalaman hidup yang baru akibat dari adanya hubungan antara si anak dengan lingkungan di mana anak menjalankan proses belajar.

Pengertian Hasil Belajar

Sutrisno (2008:25) mengemukakan bahwa

hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topic bahasan yang dieksperimentasikan, yang diukur dengan berdasarkan jumlah skor jawaban yang pada soal yang disusun sesuai dengan sasaran belajar.

Suyono (2009:9) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan enagan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan kepada suatu perolehan akibat dilakukannya sesuatu aktivitas yang mengakibatkan bertambahnya input secara fungsional. Sedangkan Hamalik (2010:34) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sedangkan menurut Ibrahim (2003:21) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan respon (tingkah laku) yang baru. Pada dasarnya respon yang baru itu sama pengertiannya dengan tingkah laku (pengetahuan, sikap, keterampilan) yang baru.

Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Indikator hasil belajar dari Benyamin bloom yang secara garis besar membaginya tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotor.

Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yaitu kemampuan berpikir yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

- a. Pengetahuan
Pengetahuan menitikberatkan pada aspek ingatan terhadap materi yang telah dipelajari mulai dari fakta sampai teori.
- b. Pemahaman
Kemampuan ini menuntut siswa untuk memahami atau mengerti apa yang akan diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkannya dengan hal lain.
- c. Penerapan
Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam kehidupan nyata
- d. Analisis
Analisis merupakan suatu kemampuan mengkaji dan merinci bahan menjadi bagian supaya mudah dipahami.
- e. Sintesis

Mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.

f. Penilaian

Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penilaian adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu baik itu terhadap gagasan, pemecahan masalah maupun material.

Dalam pendidikan IPS sendiri hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan intelektual dan *thinking skill* siswa sangatlah diutamakan. Kemampuan ini termasuk bagian dari ranah kognitif siswa. Siswa yang memiliki kemampuan intelektual dalam pembelajaran IPS akan memperoleh hasil belajar berupa (a) menyelesaikan pendidikan formalnya dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan intelektualnya menjadi modal dalam proses belajarnya dan setiap tahapan ujian yang diikutinya. (b) Siswa dapat menyederhakan informasi-informasi yang diperolehnya setiap hari.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Berhasil tidaknya kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan akan tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Slameto (2003:17) menyatakan bahwa secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses atau kegiatan belajar dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1) Faktor individu (faktor internal)

Siswa sebagai pelajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Berhasil tidaknya proses belajar bagi diri siswa akan tampak pada perubahan yang terjadi pada diri siswa. Diantara faktor-faktor yang diperhatikan dari segi siswa ini adalah:

- a. Faktor Fisiologis/Jasmaniah yang bersifat bawaan maupun bukan bawaan seperti : penglihatan, bentuk tubuh, kondisi fisik, kematangan fisik dan sejenisnya.
- b. Faktor Psikologis, baik yang bersifat bawaan atau bukan bawaan seperti taraf intelegensi, kemampuan belajar, bakat, kebiasaan, minat, motivasi, emosi, rasa aman, penyesuaian diri, perhatian, kematangan psikologi dan sejenisnya.

2) Faktor lingkungan (faktor eksternal)

Faktor eksternal ini sering pula menjadi salah satu sumber/faktor yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena dalam proses belajar mengajar selalu terkait dengan faktor eksternal ini. Termasuk ini diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Faktor guru

Guru sebagai perantara dalam usaha perolehan perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu faktor guru merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

b. Faktor lingkungan fisik dan lingkungan luar

Fasilitas fisik tempat belajar berlangsung, akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Keadaan fisik sekolah yang baik akan lebih memungkinkan siswa belajar dengan tenang, teratur dan lancar, demikian pula sebaliknya. Faktor lingkungan fisik dari luar ini meliputi : bentuk dan ukuran ruangan dan suasana perasaan belajar lainnya yang diperlukan dalam belajar.

Konsep dasar model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yakni manitiberatkan pada kerja kelompok siswa dalam membentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan Suprijono (2011:89) pembelajaran dengan metode *Jigsaw* diawali dengan pengenalan topic yang akan dibahas oleh guru. Guru biasa menuliskan topic yang akan dipelajari pada papan tulis, *white board*, penanyangan *power point* dan sebagainya. guru menanyakan kepada peserta didik apa yang akan mereka ketahui mengenai topic tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menurut Trianto (2011:73) adalah pembelajaran model *Jigsaw* ini merupakan model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara sendiri.

Langkah pembelajaran model *Jigsaw*

Trianto (2011:73) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang).
2. Materi pembelajaran diberikan kepada

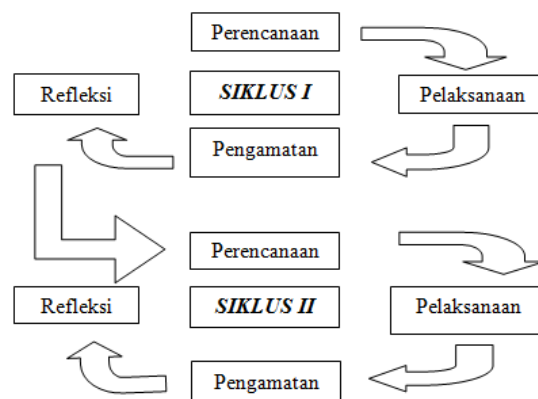
- siswadalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab,
3. Setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya jika materi yang disampaikan mengenai system ekskresi. Maka seorang siswa dari satu kelompok mempelajari tentang ginjal, siswa yang lain dari kelompok satunya mempelajari tentang paru-paru, begitu juga siswa lain mempelajari kulit, dan lainnya lagi mempelajari hati.
 4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
 5. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
 6. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. (Sugiyono,2009: 9) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme,digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan mengembangkan cara-cara mengatasi permasalahan yang terjadi dalam suatu proses pembelajaran. Tindakan ini mengacu pada sistem siklus yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:73) yang terdiri dari 4 komponen yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya tahap-tahap siklus yang akan diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaa atau *planning* adalah tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Tindakan atau *acting* adalah pembelajaran seperti apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Pengamatan atau *observing* adalah pengamatan peneliti terhadap peran serta siswa selama pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil kerja siswa.
- 4) *Refleksi* adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar mengajar selanjutnya.



Gambar 1 Desain penelitian tindakan kelas

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Tindakan I

Rencana pelaksanaan siklus ini diterapkan melalui beberapa langkah berikut ini.

A. Perencanaan

Hal-hal yang perlu dipersiapkan pada perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan I. RPP yang dibuat memuat skenario pembelajaran tentang kepahlawanan dan patriotisme.
2. Peneliti menyiapkan materi kepahlawanan dan patriotisme.
3. Menyiapkan lembar kerja siswa
4. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa
5. Menyiapkan angket penelitian bagi siswa
6. Menyiapkan tes siklus

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2016 di SD Negeri 1 Nisam, dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai kolaborator dan guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

C. Hasil Tindakan I

Berdasarkan hasil tes yang diberikan pada akhir siklus pertama, maka hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kepahlawanan dan patriotisme masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang belum tuntas dalam belajar (ketuntasan individu) masih sangat tinggi. Ketuntasan individu diukur

berdasarkan nilai KKM yang ditentukan di sekolah, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut tuntas dalam belajar. Analisis hasil belajar siswa siklus pertama, terdapat bahwa dari 17 jumlah siswa hanya 8 siswa yang tuntas dengan persentase $\frac{11}{26} \times 100 = 42.31\%$. Sebaliknya, siswa yang nilainya di bawah nilai KKM, maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas dalam belajar.

Setelah dianalisis lebih lanjut, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus pertama masih belum tuntas secara klasikal dan perlu diberikan tindakan selanjutnya pada siklus kedua.

D. Observasi

Pada tahap pengamatan, kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati. Pada tahap pengamatan, yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan siswa.

Untuk guru, hal yang dilakukan oleh observer adalah mengamati dan mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru dalam setiap siklus atau tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus masalah. Dari hasil pengamatan tersebut dapat ditemukan berbagai kelemahan-kelemahan sehingga dapat ditindaklanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Untuk aktivitas siswa, pengamat juga mengamati dan mencatat seluruh aktivitas siswa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga dari hasil pengamatan tersebut dapat diketahui kelemahan-kelemahan siswa dan dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

1. Aktivitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru pengamat, aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Hal ini dimungkinkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut. Data aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Aktivitas Guru Pada Tindakan I

Tahap	Pengamat I		Pengamat II	
	SP	SM	SP	SM
Awal	10	15	10	15
Inti	47	55	50	55
Akhir	6	10	6	10
Jumlah	64	80	66	80
Persentase (%)	80,00		82,50	

Setelah dihitung skor persentase rata-rata maka diperoleh skor persentase 81,25%. Dengan demikian, maka taraf keberhasilan proses pembelajaran yang dicapai adalah baik ($80\% \leq SP < 90\%$).

b. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diukur dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh 2 orang observator. Adapun aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Aktivitas Siswa Pada tindakan I

Tahap	Pengamat I		Pengamat II	
	SP	SM	SP	SM
Awal	10	15	10	15
Inti	44	55	45	55
Akhir	6	10	6	10
Jumlah	60	80	61	80
Persentase (%)	75,00		76,25	

Setelah dihitung skor persentase rata-rata maka diperoleh skor persentase 75,63%. Dengan demikian, maka taraf keberhasilan proses pembelajaran yang dicapai adalah cukup ($70\% \leq SP < 80\%$).

E. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk melihat berbagai kekurangan yang timbul setelah guru melaksanakan tindakan. Hasil refleksi ini didiskusikan dengan guru pengamat yaitu guru bidang studi dan teman sejawat. Dari hasil refleksi tersebut, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki. Sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh peneliti dari 2 orang pengamat selama siklus pertama, maka sudah terlihat adanya pengaruh dari penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pengaruh dari tindakan yang diberikan oleh guru dapat dilihat dari keberhasilan dan kelemahan baik dari guru maupun dari siswa, antara lain:

1. Keberhasilan dan kelemahan guru

Adapun keberhasilan guru dalam pembelajaran tindakan I antara lain:

1. Proses pembelajaran yang diterapkan guru sudah berjalan secara efektif cuma ada beberapa hal yang belum memungkinkan guru untuk mengatasinya karena kemampuan siswa yang kurang.
2. Guru mampu menghidupkan suasana pada saat proses diskusi berlangsung

Adapun kelemahan guru dalam pembelajaran tindakan I antara lain:

1. selain itu pada saat menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah masih sangat kurang dikarenakan banyak siswa yang diam tidak mau mengutarakan pendapatnya
2. pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan guru belum cukup memberikan motivasi kepada siswa.
3. Penjelasan guru masih terlalu singkat dan siswa kurang mengerti penjelasan dari guru

2. Keberhasilan dan kelemahan siswa

Adapun keberhasilan siswa dalam pembelajaran tindakan I antara lain:

1. Kegiatan menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran sudah cukup memuaskan bagi siswa.
2. Siswa secara keseluruhan mudah dan memahami cara menyelesaikan setiap permasalahan yang diberikan guru.

Adapun kelemahan guru dalam pembelajaran tindakan I antara lain:

1. Siswa masih memerlukan bimbingan dan penyelidikan individu yang lebih efisien dalam meningkatkan hasil belajar setiap siswa.
2. keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok masih kurang, hal ini dikarenakan siswa masih sulit membuat dan menyelesaikan soal
3. masih banyak siswa yang tidak berani bertanya tentang hal yang sulit dipahami, sehingga guru harus menjelaskan hal yang sama untuk siswa yang berbeda.
4. Siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, banyak siswa asyik mengganggu teman saat diskusi kelompok dilaksanakan.

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Tindakan II

Rencana pelaksanaan tindakan II diterapkan melalui beberapa langkah berikut ini.

A. Perencanaan

Pada tahap perencanaan diawali dengan kegiatan pengenalan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* kepada kolaborator yaitu teman sejawat yang bertugas sebagai pengamat. Selanjutnya, bersama dengan kolaborator melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* Hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada tindakan I. RPP yang dibuat memuat skenario

pembelajaran tentang kepahlawanan dan patriotisme.

2. Peneliti menyiapkan materi yang disajikan kepahlawanan dan patriotisme
3. Menyiapkan lembar kerja siswa
4. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa
5. Menyiapkan angket penelitian bagi siswa
6. Menyiapkan tes akhir untuk mengukur keterampilan proses siswa

C. Hasil Tindakan II

Berdasarkan hasil tes yang diberikan pada akhir tindakan II, maka hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kepahlawanan dan patriotisme masih rendah, hasil tes menunjukkan bahwa analisis hasil belajar siswa pada Tindakan II pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kepahlawanan dan patriotisme masih rendah. Analisis hasil belajar siswa siklus pertama, terdapat bahwa dari 26 jumlah siswa hanya 19 siswa yang tuntas dengan persentase $\frac{19}{26} \times 100 = 73,08\%$.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan juga ada hasil yang memperoleh nilai dibawah ini KKM yang telah dilaksanakan guru. Mengacu pada hasil perolehan siswa dan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* masih ada terdapat hal-hal yang belum maksimal, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada tindakan II sudah mengalami peningkatan dari pada tindakan sebelumnya, serta hasilnya punya lebih baik yaitu 73,01% ketuntas siswa secara keseluruhan.

D. Observasi

Pada tahap pengamatan, kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati. Untuk guru, hal yang dilakukan oleh observer adalah mengamati dan mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru dalam setiap siklus atau tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus masalah. Dari hasil pengamatan tersebut dapat ditemukan berbagai kelemahan-kelemahan sehingga dapat ditindaklanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Untuk aktivitas siswa, pengamat juga mengamati dan mencatat seluruh aktivitas siswa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga dari hasil pengamatan tersebut dapat diketahui kelemahan-kelemahan siswa dan dapat dilakukan perbaikan pada tindakan berikutnya.

1. Aktivitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru pengamat, aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Hal ini dimungkinkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut. Data aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Aktivitas Guru Pada Tindakan II

Tahap	Pengamat I		Pengamat II	
	SP	SM	SP	SM
Awal	15	15	15	15
Inti	49	55	52	55
Akhir	10	10	10	10
Jumlah	74	80	77	80
Persentase (%)	92,50		96,25	

Setelah dihitung skor persentase rata-rata maka diperoleh skor persentase 94,38%. Dengan demikian, maka taraf keberhasilan proses pembelajaran yang dicapai adalah sangat baik ($90\% \leq SP \leq 100\%$).

b. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diukur dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh 2 orang observator. Adapun aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Aktivitas Siswa Pada tindakan II

Tahap	Pengamat I		Pengamat II	
	SP	SM	SP	SM
Awal	15	15	15	15
Inti	47	55	49	55
Akhir	10	10	10	10
Jumlah	72	80	74	80
Persentase (%)	90,00		92,50	

Setelah dihitung skor persentase rata-rata maka diperoleh skor persentase 91,25%. Dengan demikian, maka taraf keberhasilan proses pembelajaran yang dicapai adalah sangat baik ($90\% \leq SP \leq 100\%$).

F. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk melihat berbagai kekurangan yang timbul setelah guru melaksanakan tindakan. Hasil refleksi ini didiskusikan dengan guru pengamat yaitu guru bidang studi dan teman sejawat. Dari hasil refleksi tersebut, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu

diperbaiki. Sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh peneliti dari 2 orang pengamat selama siklus kedua, maka sudah terlihat adanya pengaruh dari penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pengaruh dari tindakan yang diberikan oleh guru dapat dilihat dari keberhasilan baik dari guru maupun dari siswa, antara lain:

1. Keberhasilan dan kelemahan guru

Adapun keberhasilan guru dalam pembelajaran tindakan II antara lain:

- a. Kegiatan belajar mengajar berlangsung lancar dan tertib
- b. Motivasi siswa selama proses pembelajaran lebih baik dan banyak siswa senang melaksanakan pembelajar terlihat dengan banyaknya siswa yang bertanya.
- c. Guru memudahkan dengan langkah-langkah yang disajikan dalam model pembelajaran *Jigsaw*, sehingga siswa mudah dalam menerima setiap pelajaran yang disampaikan guru.

Dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tindakan II, dalam hal kegiatan guru tidak diperoleh kelemahan.

2. Keberhasilan dan kelemahan siswa

Adapun keberhasilan siswa dalam pembelajaran tindakan II antara lain:

- a. Keberanian siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan meningkat
- b. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar meningkat
- c. Kreativitas dan kemampuan berpikir siswa mengalami peningkatan
- d. Pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan meningkat
- e. Kemampuan siswa mengkomunikasikan hasil kerja meningkat

Adapun kelemahan siswa dalam pembelajaran tindakan II antara lain:

- a. tidak semua siswa mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain
- b. siswa masih sulit membuat kesimpulan dikarenakan banyak siswa masih takut dalam berpendapat.

5). Analisis Respon Siswa

Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dianalisis

dengan menggunakan statistik deskriptif. Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menunjukkan respon yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, selain itu suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa kelas IVSD Negeri 1 Nisam setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS pada kepahlawanan dan patriotisme. Sebelum model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diterapkan dalam pembelajaran IPS, maka peneliti terlebih dulu menguji kemampuan awal siswa.

Setelah peneliti memberikan test, maka peneliti mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kepahlawanan dan patriotisme. Kegiatan mengajar dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Setelah itu, peneliti menguji kemampuan akhir siswa dengan memberikan soal. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Pelaksanaan pembelajaran pada tindakan I ditemukan kendala-kendala yang timbul selama kegiatan pembelajaran berlangsung misalnya masih banyak siswa yang bagun-bagun sehingga membuat proses pembelajaran terganggu, siswa masih malu dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru, maka peneliti harus melakukan perbaikan pada tindakan berikut. Karena pada saat pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada dasarnya dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa dan hasil belajar belajar siswa menjadi lebih baik, maka pembelajaran tersebut sudah berhasil dilakukan.

Penggunaan model kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS pada kepahlawanan dan patriotisme pada kelas IVSD Negeri 1 Nisam mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus pertama masih sangat rendah, ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh skor di bawah nilai KKM masih sangat rendah dan belum memuaskan untuk suatu penelitian.

Sedangkan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan selanjutnya pada siklus berikutnya dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dilihat dari daya serap yang diperoleh siswa. Siswa yang memperoleh skor

di atas nilai KKM meningkat dari sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tercapai baik secara individu maupun secara klasikal.

Untuk aktivitas guru, persentase aktivitas pada tindakan I siklus pertama masih sangat rendah, tetapi aktivitas tersebut meningkat pada tindakan II. Pada siklus kedua, persentase aktivitas guru pada tindakan I sudah baik tetapi pada tindakan II mengalami peningkatan yang lebih baik. Selain aktivitas guru, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pada siklus pertama, persentase aktivitas siswa pada tindakan I masih sangat rendah dan pada tindakan II meningkat. Kemudian pada siklus kedua, aktivitas siswa semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa pada tindakan I sudah sangat baik dan pada tindakan II mengalami peningkatan yang lebih baik lagi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan. Pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat dapat meningkatkan keefektifan sistem pembelajaran itu sendiri, sehingga dengan sendirinya pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

5. SIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Nisam dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa kelas IVSD Negeri 1 Nisam setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS pada kepahlawanan dan patriotisme, adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS pada pokok bahasan kepahlawanan dan patriotisme. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah ketuntasan hasil belajar siswa pada tindakan I 42,31% dan tindakan II menjadi 73,08%.
2. Dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada pokok bahasan kepahlawanan dan patriotisme. Hal ini terbukti dengan meningkatnya persentase aktivitas guru dan siswa pada setiap tindakan yaitu 70,72% pada tindakan I dan 84,29% pada siklus II untuk aktivitas guru yang paling dominan ada pada

- tahap membimbing penyelidikan individu tindakan I, begitu juga pada siklus II, sedangkan untuk aktivitas siswa 68,57% pada tindakan I dan 83,58% pada tindakan II.
3. Respon siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pokok bahasan kepahlawanan dan patriotisme menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dengan jumlah respon siswa yang paling dominan ada kriteria apakah dalam pembelajaran *Jigsaw* setiap anggota kelompok bisa saling mendengarkan pendapat satu sama lain pada kategori setuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka
- Daryanto. 2010. *Belajar dan mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Hamlik, O. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Hamlik, O. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Ibrahim. 2003. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Moleong, (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Robert N. Vijay Govindarajan, 2005, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Penerbit Salemba Empat, Edisi Sebelas, Jakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Subana dkk. 2005. *Statistik Pendidikan Edisi ke II*. Bandung: Pustaka Setiawan
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suryosubroto. 2002. *Proses belajar mengajar disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyono. 2009. *Model Perancangan PTK dan Penulisan Karya Ilmiah*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Usman dkk, 2008. *Peneletian Tindakan Kelas*, Banda Aceh: Darussalam
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press

Penulis:

Ahmad

Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Syiah Kuala dan Magister dari Universitas Pendidikan Indonesia. Bekerja sebagai Sekretaris Prodi PGSD dan Dosen tetap di Universitas Almuslim Bireuen-Aceh.

Nazariah

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Almuslim Bireuen-Aceh



9 772338 739006